

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MEMBANGUN KEMBALI SEMANGAT GOTONG ROYONG DI MASYARAKAT AEK SIANSIMUN

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-25

Revised 2024-12-30

Accepted 2024-01-10

ABSTRAK

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berhasil melaksanakan program gotong royong Desa Aek Siansimun, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, keberhasilan tersebut dapat terwujud berkat peran serta masyarakat dan mahasiswa yang efektif. Kegiatan gotong royong ini meliputi kegiatan membersihkan lingkungan, mengatasi masalah sampah, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Selain memberikan dampak nyata, program ini juga menumbuhkan kekeluargaan antara mahasiswa dan warga Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran serta aktif masyarakat. Kurikulum gotong royong ini membantu mahasiswa belajar bersosialisasi dan berjiwa kepemimpinan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi kegiatan KKN selanjutnya dan terus memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Kata Kunci: Gotong royong, KKN, Masyarakat

ABSTRACT

The Real Work Lecture (KKN) students have successfully implemented the Desa Aek Siansimun, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, North Sumatra. Despite a number of challenges, successful outcomes have been made possible by effective community and student participation. Cleaning the environment, solving trash issues, and raising awareness of the value of cleanliness are all part of this cooperative activity. Students and inhabitants of Aek Siansimun, Tarutung District, North Tapanuli Regency, North Sumatra, develop a familial bond through this program in addition to its tangible effects. The success of this program depends on the active participation of the community. This curriculum for mutual cooperation helps students learn how to be socially and leadership-savvy. It is hoped that the program's success would serve as a motivational model for KKN's upcoming events and that it will continue to benefit the environment and society.

Keyword: Mutual cooperation; KKN; Public

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Heka Maya Sari Sembiring

Universitas Katolik St. Thomas Medan, Indonesia; Heka_sembiring@ust.ac.id

1. PENDAHULUAN

Hubungan sosial dalam masyarakat Indonesia akhir-akhir ini dapat dikatakan sedang mengalami kekacauan sosial (Fadhillah et al., 2024). Keadaan hubungan sosial atau individu yang ditandai dengan terkikisnya konsensus, memudarnya nilai-nilai dan tujuan bersama, serta hilangnya kerangka moral, norma, dan nilai, baik secara kolektif maupun individual, disebut kekacauan sosial. Hal ini terjadi karena nilai-nilai menjadi tidak terarah akibat perubahan sosial yang begitu cepat. Cita-cita lama yang selama ini menjadi landasan dan acuan dalam hubungan sosial yang berlandaskan semangat dan asas gotong royong mulai luntur di Indonesia akibat transformasi sosial dan reformasi yang terjadi secara cepat dan tanpa perencanaan. Akan tetapi, nilai-nilai baru yang muncul selama era reformasi masih belum memadai dan tidak layak dijadikan pedoman (Kholish, Jawahir, Halimah Putri, Lativa, & Naurah Nazhifah, 2023).

Hubungan sosial cenderung semakin materialistis dan individualistis. Selain itu, ada tanda-tanda bahwa prinsip-prinsip moralitas, etika, toleransi, dan persatuan mulai ditinggalkan dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang dulunya intrinsik yaitu, yang imbalannya tidak didorong oleh pertimbangan ekonomi berkembang menjadi interaksi ekstrinsik, yang imbalannya sering kali didorong oleh nilai-nilai materialistis dan masalah ekonomi. Tentu saja, berbagai elemen memengaruhi proses terjadinya disorientasi nilai sebagai transformasi sosial. Modernisasi selama puluhan tahun yang telah terjadi di banyak aspek masyarakat tidak diragukan lagi memiliki peran. Namun, banyak analis percaya bahwa dampak dari ide-ide asing yang datang bersama globalisasi dan liberalisasi ekonomi adalah penyebab disorientasi nilai-nilai tersebut (Muna, 2022).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu isu yang berkaitan langsung dengan Program Kerja Nyata (KKN). Salah satu hak asasi manusia yang mendasar atas kesehatan adalah lingkungan yang bersih (Ramadhan et al., 2024). Pengelolaan sampah, pembersihan selokan, dan pembersihan saluran air yang tersumbat merupakan beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi isu kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pembersihan selokan dan saluran air merupakan komponen penting dalam upaya mengatasi isu lingkungan yang sering kali menimbulkan gangguan dalam kehidupan masyarakat (Ahmad et al., 2024).

Mahasiswa mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah proyek pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan pada Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN UNP, 2023). KKN bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks praktis di masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat secara personal, berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan memahami kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, KKN mengajarkan konsep kasih sayang, persatuan, dan tanggung jawab sosial untuk membantu mereka mengembangkan soft skill dan karakter (Khasanah et al., 2024).

Oleh karena itu, kita harus menumbuhkan rasa cita-cita luhur, bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran sosial yang berdampak baik pada perubahan sebagai mahasiswa dan sebagai anggota masyarakat pada umumnya. Hal ini dicapai melalui lebih dari sekadar protes dan aksi jalanan. Sebaliknya, hal itu datang dari ide-ide kreatif, memulai percakapan tentang

masalah dan menemukan jawabannya, atau membantu mereka yang membutuhkan dengan menawarkan bantuan makanan pokok atau konseling (Ummi Kultsum Sakinah, Nurrohman Fajar Aziz, & Safitri Fauziah Rahayu, 2024).

Tautan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengejar IP terbaik dalam mata kuliah yang dipelajarinya. Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk menjadi penghubung utama antara lembaga pemerintah daerah dan kelompok masyarakat, memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi. Karena pemikiran kritis dan cerdas mahasiswa dapat mengubah sudut pandang yang berlawanan dan memfokuskannya kembali untuk mencapai tujuan bersama (Akbar, 2024).

Kunci penyelesaian masalah sampah dan lingkungan secara umum adalah tingginya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sampah yang tepat. Diyakini bahwa dengan melibatkan mahasiswa melalui program KKN, perguruan tinggi dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang semakin kompleks. Diyakini bahwa dengan bekerja sama, masyarakat dapat berkontribusi secara aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya melalui pengelolaan sampah yang lebih baik, sehingga lingkungan menjadi lebih sehat, lebih bersih, dan lebih berkelanjutan. Masyarakat setempat terlibat dalam upaya bersama untuk mengatasi berbagai masalah kebersihan.

Menurut Widayati (Rahmawati, Azhari, & Baihaqi, 2023), gotong royong berarti bekerja sama dan saling mendukung. Sebagai warisan budaya turun-temurun, gotong royong merupakan nilai kebersamaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Karena gotong royong merupakan perwujudan budaya yang sudah ada dalam kehidupan bermasyarakat, maka gotong royong menjadi aset jika dilestarikan oleh masyarakat (Wahyuni et al., 2023). Dari tafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu adat istiadat yang sudah mengakar dalam masyarakat adalah terbentuknya sikap saling tolong-menolong dan gotong royong antar masyarakat. Gotong royong memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan kebersihan lingkungan. Gotong royong memiliki banyak manfaat sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong dapat meningkatkan kekompakan sosial, solidaritas, dan rasa memiliki masyarakat. Selain itu, rasa kepedulian sosial dan solidaritas warga dapat diperkuat melalui gotong royong. Gotong royong dapat membantu masyarakat secara ekonomi dalam menyelesaikan proyek-proyek yang padat karya dan menyita waktu.

Kerjasama tampaknya hanya sebagai simbol. Meskipun sering dibahas, namun jarang diterapkan dalam interaksi sosial di seluruh masyarakat. Karena dianggap tidak lagi memenuhi kebutuhan hidup modern, sebenarnya ada upaya untuk memberantasnya. Globalisasi telah menyebabkan meningkatnya konsumerisme dan individualisme di masyarakat. Daripada membuat produk sendiri, orang lebih suka membeli produk yang sudah jadi. Selain itu, orang sekarang dapat menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi.

Globalisasi, perubahan norma budaya, dan evolusi zaman semuanya berdampak pada budaya kerja sama yang mulai memudar. Pertimbangan ekonomi, keterbatasan waktu, serta sikap dan perilaku individu yang mulai bosan merupakan indikator perubahan dalam kegiatan kerja sama yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari (Yuniar, Ibrahim, Amilda, Megawati, & Viani, 2023).

Jika mencermati berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, terlihat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memberikan kenyamanan dan kemudahan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat mengakibatkan terjadinya dehumanisasi atau penurunan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Moh. Haitami Salim dalam, perkembangan zaman juga mengakibatkan terjadinya penurunan ikatan sosial, kolaborasi, dan solidaritas antar individu, yang mengakibatkan terjadinya kesepian dan keterasingan. Karena manusia merupakan makhluk sosial dan harus menjaga hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungannya, hal ini dapat membuat manusia merasa tidak nyaman dan menimbulkan kecemasan tambahan.

Karena gotong royong sebenarnya merupakan representasi dari perilaku dan sifat masyarakat Indonesia sejak dahulu, maka budaya ini harus dilestarikan. Masyarakat telah menjaga persatuan, solidaritas, dan kebersamaan sebagai identitas Indonesia dengan terus bekerja sama satu sama lain. Demi menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan semangat persatuan dan kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, mahasiswa KKN Universitas Katolik St. Thomas Medan berupaya melestarikan budaya gotong royong di kalangan warga Kecamatan Aek Siansimun, Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara..

Mahasiswa bertanggung jawab untuk mengubah masyarakat. Karena mereka adalah pihak yang memiliki hubungan antara kebijakan pemerintah dan kehidupan masyarakat, mereka memegang peranan penting di sini. Kolaborasi antara masyarakat, kampus, dan pemerintah diharapkan dapat memenuhi peran penting ini. Dengan melakukan proyek pengabdian kepada masyarakat, efektivitas kampus dalam membantu dan mengelola kegiatan mahasiswa ditunjukkan, begitu pula peran serta pemerintah melalui yurisdiksinya terhadap kegiatan yang dilakukan mahasiswa (Zahra, Lestari, Nurrohim, Pajar, & Sunandi, 2024).

Namun, sebagai harapan masyarakat, mahasiswa harus mampu menjadi pemimpin di segala bidang dan meneruskan perjuangan untuk tujuan keterbukaan dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Mereka harus mampu mengawasi dan mengawal berbagai penyelenggaraan pemerintahan agar berjalan sesuai rencana, tepat sasaran, dan bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus menekan sikap penyelewengan anggaran oleh pejabat negara. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat polemik yang selanjutnya dikomunikasikan melalui demonstrasi atau orasi, tetapi juga berperan aktif di tengah masyarakat dan menyampaikan temuan serta ideologi yang membangun secara logis dan kooperatif. Hal ini dikarenakan sikap kritis dan proaktif mahasiswa yang berdampak signifikan.

Peserta didik dapat dikatakan sebagai generasi penerus bangsa dan negara apabila mereka telah mulai mengembangkan teori-teori intelektualnya melalui pendidikan dan

mengembangkan sikap serta karakter yang bersumber dari partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Peserta didik tersebut akan menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungannya, dan cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan (Muhammad & Zulbaidah, 2021). “Fungsi peserta didik sebagai agen perubahan, benteng pertahanan, dan kontrol sosial menuntut mereka untuk peka dan peduli terhadap lingkungan, sehingga mereka akan cepat tanggap terhadap segala permasalahan yang ada di masyarakat,” menurut Ayu Sushanti (Roni Ulina Sitio, Yayuk Erawati Siahaan, Novita Elisabeth Pakpahan, Hermanto Siahaan, & Robinhot Sihombing, 2024). Toh, peserta didik yang mampu dan seharusnya melakukan perubahan adalah mereka yang peka terhadap keadaan.

Salah satu inisiatif pendidikan tinggi yang penting dalam membantu mahasiswa terlibat dengan masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa yang terdaftar dalam program ini didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis masyarakat yang autentik, seperti melakukan pengabdian kepada masyarakat, menjadi relawan, dan belajar di daerah tertinggal. Mengembangkan keterampilan dan kepekaan sosial mahasiswa serta pemahaman mereka terhadap berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat merupakan tujuan utama KKN.

2. METODE

Menggunakan teknik penelitian etnografi untuk pengabdian kepada masyarakat. Tema atau isu sosial yang luas termasuk sosialisasi, pendidikan, ketidakadilan, dan pengembangan masyarakat semuanya termasuk dalam penelitian etnografi (SYAHRIZAL, 2021). Studi etnografi adalah kesadaran, maksud, dan pemahaman tentang lingkungan masyarakat sekitar, menurut Sairin dalam. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Di wilayah Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, metode observasi digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan gejala, khususnya yang terkait dengan upaya bersih-bersih desa dan penerapan KKN. dilanjutkan dengan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber—dalam hal ini, kepala desa Aek Siansimun—dan menerima jawaban langsung. Menemukan informasi yang relevan dengan isu studi utama tentang program bersih-bersih lingkungan di dusun Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, menjadi tujuan wawancara ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat selama KKN, memperoleh pengetahuan tentang adat istiadat setempat, dan memahami dinamika serta kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh dan holistik melalui program ini, yang memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah untuk digunakan dalam skenario dunia nyata. Mahasiswa dapat berkontribusi kepada masyarakat dalam sejumlah cara dengan menjadi aktif, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, KKN dapat secara signifikan

meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup penduduk setempat di daerah yang terkena dampak (Afriana & Festiyed, 2022).

Selain itu, KKN memberi mahasiswa kesempatan untuk memperkuat jiwa kepemimpinan, kerjasama, keterampilan sosial, dan fleksibilitas lingkungan. Semua ini akan berguna bagi mahasiswa saat lulus kuliah dan menghadapi kendala dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dengan mempertimbangkan semua hal, program Kuliah Kerja Nyata memberi mahasiswa kesempatan untuk menunjukkan komitmen mereka kepada masyarakat sekaligus memperkuat jati diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan memajukan negara (Sari et al., 2022). Untuk membawa perubahan yang konstruktif dalam masyarakat, KKN memegang peranan penting dalam mendidik generasi penerus yang memiliki rasa persatuan dan tanggung jawab sosial (SARASWATI, 2021).

Selain memberikan manfaat sosial yang signifikan, KKN memberi mahasiswa kesempatan untuk memperoleh berbagai keterampilan yang bermanfaat. Ketika dilaksanakan, kegiatan kerja sama ini tidak hanya memperbaiki lingkungan secara fisik dengan membersihkannya, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial. Setiap keterampilan akan disempurnakan melalui proses interaksi bersama. Budaya Indonesia sangat mementingkan kebiasaan dan praktik sosial kerja sama bersama. Gagasan kerja sama bersama menekankan sikap solidaritas, kerja sama, dan kebersamaan masyarakat. Kerja sama bersama merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah termasuk pembangunan infrastruktur, pembersihan lingkungan, dan tantangan bersama. Ketika orang bekerja sama satu sama lain, mereka bekerja sama, saling mendukung, dan dengan sukarela berbagi tugas tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Kegiatan ini menumbuhkan ikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota masyarakat dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Selain memberikan motivasi untuk menumbuhkan persatuan dalam menghadapi beberapa masalah sosial dan lingkungan yang rumit, kerja sama bersama menumbuhkan kerukunan komunal dan kekayaan bersama (Roshanty, Hidayat, & Hakim, 2021).

Mahasiswa program KKN berinteraksi dengan masyarakat dengan hangat dan penuh semangat. Mereka berkolaborasi dengan warga setempat di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, untuk menumbuhkan semangat solidaritas dan keakraban lintas latar belakang sosial. Sikap kooperatif mahasiswa ini juga dapat mendorong masyarakat sekitar untuk lebih serius menyikapi masalah lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Alhasil, mahasiswa yang mengikuti program KKN ini tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, dan adaptasi lingkungan yang semuanya akan berguna saat mereka menghadapi kendala di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi setelah lulus kuliah (Amirulhaq, 2021).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik St. Thomas mendampingi masyarakat dengan melaksanakan gotong royong. Pelaksanaan gotong royong ini dilaksanakan setiap hari jumat dengan kalender kerja, Minggu 1, bersama perangkat desa Minggu ke 2, bersama masyarakat, Minggu ke 3 bersama siswa. Mahasiswa juga didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dari lingkungan sekolah mereka selama latihan gotong royong ini. Mahasiswa diharapkan memahami budaya, adat istiadat, dan kesulitan yang dialami oleh masyarakat Aek Siansimun di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Pemahaman mereka tentang kekayaan dan keragaman kehidupan di luar kelas akan berkembang sebagai hasilnya. Partisipasi aktif

mahasiswa dalam program KKN juga menunjukkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial mereka. Mahasiswa menunjukkan dedikasi mereka untuk memperbaiki negara dengan memberikan kontribusi yang tulus kepada masyarakat yang kurang mampu dengan menyumbangkan waktu dan tenaga mereka untuk membantu masyarakat. Selain memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, kegiatan koperasi ini menumbuhkan kemitraan yang menguntungkan dalam upaya untuk mengatasi masalah di tingkat lokal (Fane & Sugito, 2019).



Gambar 1. Minggu ke 1 Perangkat Desa

Keberhasilan program KKN dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa semakin menunjukkan peran strategis lembaga ini dalam membangun generasi penerus bangsa yang sadar sosial dan bersatu. Mahasiswa yang mengikuti program ini semakin menyadari berbagai masalah sosial dan lingkungan serta meningkatkan kapasitas mereka untuk turut mewujudkan perubahan sosial yang konstruktif. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, KKN merupakan bidang studi dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, selain sebagai program wajib di perguruan tinggi. Mahasiswa yang aktif mengikuti program ini berkesempatan untuk tumbuh sebagai individu, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan sosial, serta memantapkan prinsip tanggung jawab sosial dan solidaritas. Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terus menjadi salah satu cara autentik perguruan tinggi dalam membantu mahasiswa menjadi agen perubahan yang sungguh-sungguh peduli dan berkontribusi bagi masyarakat dan negara.

Sebelum melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), penulis menyelenggarakan pembekalan materi kuliah kerja nyata. Akan tetapi, penulis mendapatkan pendampingan dari beberapa anggota kelompok sendiri selama kegiatan KN. Agar mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman umum tentang bagaimana hidup bermasyarakat, khususnya di wilayah yang telah dipilih oleh panitia. Kegiatan terkait kuliah kerja nyata (KKN) berisi tentang bagaimana menemukan jati diri, bagaimana menjadi guru yang profesional, dan bagaimana mengikuti tahapan-tahapan dalam mengamalkan KWN, sampai dengan membuat laporan KWN. Mahasiswa dipindahtugaskan ke Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Dosen pembimbing kemudian menyerahkan mahasiswa kepada kepala desa. Mahasiswa yang berjumlah delapan orang dua laki-laki dan enam perempuan diserahkan kepada kepala desa Aek Siansimun.

Di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, KKN merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengajak para pengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam bentuk ide, pendapat, barang, keterampilan, materi, dan jasa. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan masih sangat kurang di tiga RT yang menjadi fokus KKN ini. Secara khusus, sebagian besar warga membuang sampah sembarangan karena tidak tersedia tempat sampah atau sarana pendukung lainnya. Hal ini mengakibatkan lingkungan masyarakat menjadi kotor, sampah dibuang ke sungai, dan selokan tersumbat sehingga air menggenang akibat menumpuknya sampah di selokan. Kondisi seperti ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan dapat menimbulkan penyakit.

Salah satu kegiatan yang mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Partisipasi masyarakat sangat penting dalam KKN, siapa pun dapat memberikan ide, pendapat, serta barang, keterampilan, materi, dan jasa yang dapat membantu keberhasilan program ini. Keberhasilan program KKN bergantung pada kerja sama antara warga masyarakat, mahasiswa, dan para pengambil keputusan. Meskipun demikian, di balik semangat dan kerja sama yang terjalin, kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam tiga konteks yang menjadi fokus KKN ini. Karena minimnya tempat sampah atau sarana pendukung lainnya, sebagian besar warga masih membuang sampah sembarangan (Lomu & Widodo, 2018). Dampaknya paling terasa di lingkungan sekitar, seperti tersumbatnya saluran air akibat penumpukan sampah dan berubahnya sungai menjadi tempat pembuangan sampah. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Peran mahasiswa dan program KKN dalam mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi sangat penting dalam situasi ini. Siswa dapat membantu masyarakat memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas bersama dan bahwa perubahan perilaku kecil sekalipun dapat memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan bekerja sama dan berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan. Diharapkan program KKN ini nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan prasarana dan sarana penunjang, seperti pemasangan tong sampah, penyediaan lokasi pembuangan sampah yang lebih tertib, dan perbaikan saluran air. Dengan fasilitas yang memadai, diharapkan masyarakat sekitar akan lebih cenderung menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 2. Minggu Ke 2 Bersama Warga

Melalui kerjasama aktif antara mahasiswa, pengambil keputusan, dan masyarakat, diharapkan program KKN ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, serta mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Secara keseluruhan, program KKN ini bukan hanya sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga kehadiran mahasiswa FKIP Universitas Katolik St. Thomas Medan dapat memberikan dampak dan berperan positif.

4. KESIMPULAN

Program gotong royong di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara yang telah dilaksanakan oleh penulis menunjukkan hasil yang sangat positif dan sesuai dengan harapan. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya peralatan gotong royong, namun kerjasama dan dukungan dari masyarakat sekitar telah membantu penulis mengatasi setiap kendala tersebut. Hasil dari pelaksanaan program gotong royong ini tidak hanya sebatas bersih-bersih lingkungan saja, namun juga terjalin hubungan kekeluargaan yang erat antara mahasiswa KKN dengan warga Aek Siansimun. Kerjasama yang berjalan dengan baik antara mahasiswa dan warga Desa Aek Siansimun telah menciptakan suasana kerja yang harmonis dan hangat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam gotong royong menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan program ini. Semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh masyarakat dan mahasiswa KKN telah menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat sosial yang signifikan. Masyarakat dan mahasiswa saling bahu-membahu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan peran aktif dalam menjaga lingkungan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan gotong royong juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Mahasiswa KKN menjadi agen

perubahan yang aktif dalam memajukan negara dan meningkatkan mutu hidup masyarakat di tingkat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa peran aktif semua pihak merupakan kunci tercapainya perubahan positif dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program, sesuai dengan pelaksanaan program gotong royong di Desa Aek Siansimun, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Mahasiswa dan warga Desa Aek Siansimun membangun ikatan kekeluargaan yang erat dan lingkungan kerja yang positif dan damai melalui semangat gotong royong. Selain membersihkan lingkungan secara fisik, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Program gotong royong ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi kegiatan KKN di masa mendatang dan tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

REFERENSI

- Afriana, I., & Festiyed, F. (2022). Pengembangan Assessment Autentik Didasarkan Lkpd Terintegrasi Literasi Digital Untuk Menilai Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.24036/jppf.v8i1.116565>
- Ahmad, A. A., P, F. F. J. P., Salma, F., Syakir, F. N., Muharrom, H. A., Nabilah, K. F., ... Huda, M. (2024). Strategi Positif Mahasiswa Kkn Universitas Muhammadiyah Bandung Dalam Pembentukan Kembali Karang Taruna Di Desa Haurpanggung Kampung Mekarjaya Rw 16. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3001–3006. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1388>
- Akbar, D. W. (2024). Meningkatkan Kesadaran Sosial Melalui Gotong Royong Dalam Pembersihan Tpu Bersama Kkn Kelompok 35 Dan Warga Desa Tengah Padang. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(3), 285–292.
- Amirulhaq, M. (2021). *Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Pengurus Organisasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry*. Uin Ar-Raniry.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong Dan Kebersihan Lingkungan Di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan Mahasiswa Dalam Kerja Bakti Desa Untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023).

- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa Dalam Program Kkn Di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/Manaruko.V2i2.26>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Muhammad, U. R., & Zulbaidah, Z. (2021). Penanaman Pemahaman Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Kegiatan Perelek Di Desa Sayati Hilir. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(24), 58–72. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/641>
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal Of Impactive Community Services*, 1(01), 32–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/Ejimcs.V1i01.24>
- Rahmawati, N. A. R., Azhari, N., & Baihaqi, W. (2023). Gotong Royong Sebagai Pembelajaran Sosial Di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5). <https://doi.org/https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2960>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., ... Hariyani, M. (2024). Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Roni Ulina Sitio, Yayuk Erawati Siahaan, Novita Elisabeth Pakpahan, Hermanto Siahaan, & Robinhot Sihombing. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Praktek Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Kppm) Di Desa Sipahutar Kec. Sipoholon. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), 123–131. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i3.478>
- Roshanty, A., Hidayat, F., & Hakim, G. (2021). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Mahasiswa Anggota Baru Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bidang Kesenian Di Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/Um070v1i32021p170-177>
- Saraswati, R. R. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Digital Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Dimensi Tiga Untuk Siswa Kelas Xii Sma*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, D. N., Saragih, S., Nuraini, N., Hanif, I., Anim, A., Ramadhani, E., & Sari, N. (2022). Analysis Mathematical Communication Skills Based On Java Culture Through Blended Learning. *Aip Conference Proceedings*, 2659(1), 100010. Aip Publishing Llc. <https://doi.org/10.1063/5.0113646>
- Syahrizal, F. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membangun Tatanan Kehidupan Di Masa New Normal Laporan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Kkn-Dr Sisdamas). *Mengabdi Di Kampung Hal*, 57.
- Ummi Kultsum Sakinah, Nurrohman Fajar Aziz, & Safitri Fauziah Rahayu. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Lapangan Badminton Di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal: Partisipasi Masyarakat Dan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 128–137.
<https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.594>

Wahyuni, S., Adiesty, Z., Aisyah, R. S., Masyura, E. E., Deliani, S., & Adawiyah, R. (2023). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Perlombaan Keagamaan Di Desa Bah Jambi 1, Kecamatan Jawa Maradja, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Abdi Mas Adzkie*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30829/adzkie.v4i1.17398>

Yuniar, Y., Ibrahim, I., Amilda, A., Megawati, M., & Viani, A. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16536>

Zahra, S. R., Lestari, A. F., Nurrohim, M. N., Pajar, M. K., & Sunandi, N. (2024). 1. Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kualitas Kemasyarakatan Rw 08 Desa Saguling Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(2), 1–10. Opgehaal Van <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2720>